

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSONAN BILABIAL PADA KATA BENDA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT BAGI ANAK AUTIS

Oleh:

Mariatul¹, Zulmiyetri², Irdamurni³

ABSTRACT

The research problem is motivated by an autistic child (x) in the class ICI SLB Lintau Buo, where the child always eliminate consonants b, m, p every word read. The facts show that the child has problems in recognizing consonants b, m, p. Therefore, researchers choose power point media to reduce omission b, m, p in children. The study was a single subject design research with ABA. Results of data analysis showed that during the study period of 30 days seems to improvements in children's ability of stable baseline only 2 words to increase to 24 words after being given intervention. This proves the provision of media power point positive impact in reducing omission b, m, p for autistic class Bhayangkari Linta Buo ICI SLB. From these results it can be concluded that the provision of power point media can reduce omission on nouns for autistic (x)

Keyword: Media Power Point; Kata Benda; Anak Autistik

PENDAHULUAN

Kemampuan mengucapkan huruf sangat dibutuhkan oleh seseorang. Karena dengan mengucapkan huruf akan membentuk suatu kata yang bermakna dan akhirnya diharapkan dapat membentuk kalimat baik lisan maupun tulisan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan yang lainnya.

Autistik merupakan gangguan perkembangan perpasif yang ditandai dengan adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Istilah autistik pertama kali diperkenalkan oleh leo kanner pada tahun 1943. Anak autistik adalah anak yang mengalami gangguan atau bermasalah dalam bidang interaksi sosial, komunikasi dan prilaku. Bila diamati secara definisi autistik merupakan gangguan proses perkembangan neurobiologis berat yang terjadi dalam tiga tahun pertama kehidupan (Fauziah:2012)

¹Mariatul (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Zulmiyetri (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Irdamurni (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Berdasarkan study pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Bhayangkari Lintau Buo terhadap anak autis kelas 1C1 dalam mengenal konsonan b, m, p. Peneliti melakukan wawancara dan asesmen pada hari senin, 27 Februari 2012. Hari pertama peneliti melakukan asesmen terhadap 3 orang anak (G, A, W) yang selalu meninggalkan konsonan b, m, p dalam mengucapkan kata. Disini peneliti memberikan tes kepada anak dalam menyebutkan, menunjukkan, membedakan dan membaca kata benda melalui berbagai permainan.

Setelah beberapa hari melakukan tes dengan berbagai permainan, anak A dan W dapat menyebutkan, menunjukkan, membedakan dan membaca kata benda dengan baik. Sedangkan anak G belum bisa menyebutkan, menunjukkan, membedakan dan membaca kata dengan baik. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian dengan terfokus pada satu anak. Hal ini dilakukan karena anak ini tidak menunjukkan perkembangan dalam mengenal konsonan dan selain itu pemberian pembelajaran bisa lebih terfokus pada anak.

Dalam pemberian pembelajaran, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum kelas 1 semester 1, walaupun anak ini sudah semester 2. Hal ini dilakukan karena anak belum menguasai materi semester 1 dengan baik. Selain itu, hal ini dilakukan supaya anak dapat mengucapkan konsonan dengan baik dan benar. Pengucapan konsonan yang baik merupakan modal dasar dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan lancar. Oleh karena itu peneliti ingin anak ini dapat mengucapkan konsonan b, m, p dengan baik dan membimbing anak ini untuk mampu mengenal konsonan b, m, p. Untuk itu peneliti menggunakan media power point dalam menunjang anak untuk mengenal konsonan b, m, p. Pemilihan media yang baik dapat menunjang terlaksananya pembelajaran sesuai dengan keinginan yang dicapai.

Media pembelajaran merupakan alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengurangi omisi b, m, p dalam menunjukkan, menyebutkan, membedakan dan membaca kata benda adalah media power point.

Power point merupakan sebuah program aplikasi yang berada dalam kelompok perangkat lunak *microsoft office* dan merupakan program aplikasi presentasi canggih yang populer dan paling banyak digunakan saat ini. Menurut Osman (2009:20) power point merupakan perangkat lunak dan sederhana yang dapat memberikan manfaat besar dalam pembelajaran, power point ini dapat menampilkan teks, gambar, suara, dan animasi yang dapat menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap diri anak.

Setelah mengamati kegiatan proses belajar mengajar yang ada dikelas, peneliti berkeinginan untuk memberikan suatu alternative dalam mengurangi omisi b, m, p pada anak, dalam pemberian pembelajaran peneliti membatasi pada kata benda. Dalam menggunakan power point sebagai media pembelajaran peneliti memberikan 45 buah kata benda yang disertai dengan gambar dan animasi. Namun dalam tes penilaian yang diambil hanya 30 kata benda.

Berdasarkan uraian diatas, anak masih minim dalam mengenal konsonan b, m, p. Dengan menggunakan media power point diharapkan anak dapat mengurangi omisi b, m, p. Dalam pemberian pembelajaran dengan menggunakan media power point anak dibimbing untuk menjalankan slide- slide yang ada pada layar. Setelah keluar gambar dan kata yang ada dimonitor, Anak dibimbing untuk mengucapkan setiap kata yang ada pada gambar. Kegiatan ini dilakukan secara berulang- ulang yang mana dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kesabaran pada anak. Dengan adanya permasalahan yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana mengurangi omisi b, m, p pada kata benda melalui media power point bagi autistik kelas 1C1 di SLB Bhayangkari Lintau Buo.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu: “Mengurangi omisi b, m, p pada kata benda melalui media power point bagi autistik”. Maka peneliti memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *Single Subject Research* (SSR)

Pada penelitian subjek tunggal ini, desain yang digunakan adalah desain A-B-A, dimana (A) merupakan *phase baseline* sebelum diberikan *intervensi*, (B) merupakan *phase treatment* pemberian *intervensi* dan (A) merupakan *phase baseline* setelah diberikan *intervensi*. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah: memilih subjek untuk eksperimen, kemudian diadakan observasi atau mengukur perilaku secara berulang-ulang sampai diperoleh hasil yang stabil dan konsisten dalam kondisi *baseline* (A), selanjutnya peneliti memberikan perlakuan eksperimen kepada subjek dan dilakukan evaluasi terhadap hasilnya, sehingga diperoleh data pengamatan untuk kondisi *intervensi* (B), setelah itu dilihat kemampuan anak setelah diberikan *intervensi* (A)

Data dikumpulkan oleh penulis melalui tes perbuatan. Penulis menggunakan tes perbuatan dalam mengurangi omisi b, m, p pada anak, yaitu menunjukkan, menyebutkan, membedakan dan membaca kata benda pada *phase baseline* (A) dan menggunakan media power point pada *phase intervensi* (B). selanjutnya diukur kemampuan anak setelah menggunakan media power point pada *phase baseline* (A)

Subjek dalam penelitian adalah seorang anak autisme yang berinisial X, berjenis kelamin laki-laki dan berusia 11 tahun yang berada di kelas 1C1. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui tes dimana anak di berikan tes langsung kemampuannya dalam meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda. Data dikumpul langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberikan intervensi. Peneliti mengukur langsung kemampuan awal (*baseline*) anak dalam meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda. Kemudian pada kondisi *intervensi* mengamati setiap perlakuan yang bisa, dan tidak bisa dalam meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda. Selanjutnya pada kemampuan akhir setelah diberikan *intervensi (baseline)* Kemudian, data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik (*visual analisis of grafik data*) yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap phase *baseline (A1)* dan *intervensi (B)* dan *baseline (A2)*.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi *Baseline (A1)*

Kondisi *baseline (A)* merupakan kondisi awal pada anak sebelum diberikan perlakuan. Pengamatan pada kondisi A dilakukan sebanyak sepuluh kali. Pada pengukurannya anak disuruh menunjukkan, menyebutkan, membedakan dan membaca kata benda Pengambilan data ini dilakukan diruangan kelas IC1 selama 10 menit.

Kemampuan yang diperoleh anak dari hari pertama pengamatan sampai pada hari pengamatan yang ke sepuluh dalam mengurangi omisi b, m, p pada kata benda adalah pada saat menunjukkan 23.33%, 23.33%, 30%, 30%, 33.33%, 33.33%, 33.33%, 33.33%, 43.33%, 46.66%. pada saat menyebutkan 0%, 0%, 0%, 0%, 0%, 0%, 0%, 0%, 6.66%, 6.66%, 10%. Pada saat membedakan 0%, 0%, 0%, 0%, 3.33%, 6.66%, 10%, 26.66%, 30%, 30%. Pada saat membaca kata benda 0%, 0%, 0%, 0%, 0%, 0%, 0%, 3.33%, 6.66%, 6.66% Maka dari itu, peneliti menghentikan pengamatan dan dilanjutkan dengan memberikan *intervensi* melalui media power point.

2. Kondisi *Intervensi (B)*

Kondisi *intervensi* merupakan kondisi pemberian perlakuan dengan menggunakan media power point. Kondisi *intervensi* diberikan sebanyak sepuluh kali pertemuan. Dalam kegiatan *intervensi* ini perlakuan yang diberikan pada anak adalah upaya untuk mengurangi omisi b, m, p pada kata benda bagi autistik . Kemampuan yang diperoleh anak dari hari pertama *intervensi* sampai hari kesepuluh pada saat menunjukkan berkisar antar 46.66%-

96.66%, pada saat menyebutkan berkisar 10%-93.33%, pada saat membedakan berkisar 36.66%-93.33%, pada saat membaca kata benda 13.33%-66.66%

3. Kondisi *Baseline* setelah *Intervensi* (A2)

Kondisi baseline setelah intervensi merupakan kondisi pada saat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media power point. Kegiatan ini dilakukan selama 10 hari. Kemampuan yang diperoleh anak dari hari pertama *baseline* setelah *intervensi* sampai pada hari kesepuluh adalah, pada saat menunjukkan berkisar 50%-90%, pada saat menyebutkan berkisar 26.66%-73.33%, pada saat membedakan berkisar 40%-90%, pada saat membaca kata benda berkisar 26.66%-80%

Analisis data pada penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan di analisis yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi *intervensi* (B).

Komponen analisis dalam kondisi ini adalah sebagai berikut:

a. Panjang kondisi

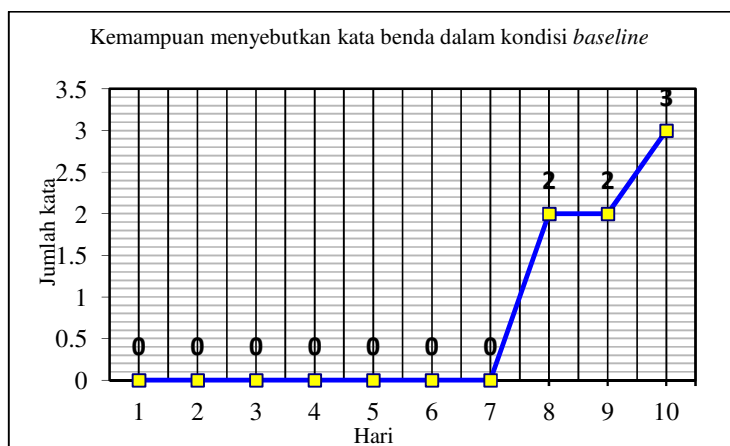
1) *Kondisi Baseline* (A1)

a) Pada saat menunjukkan kata benda



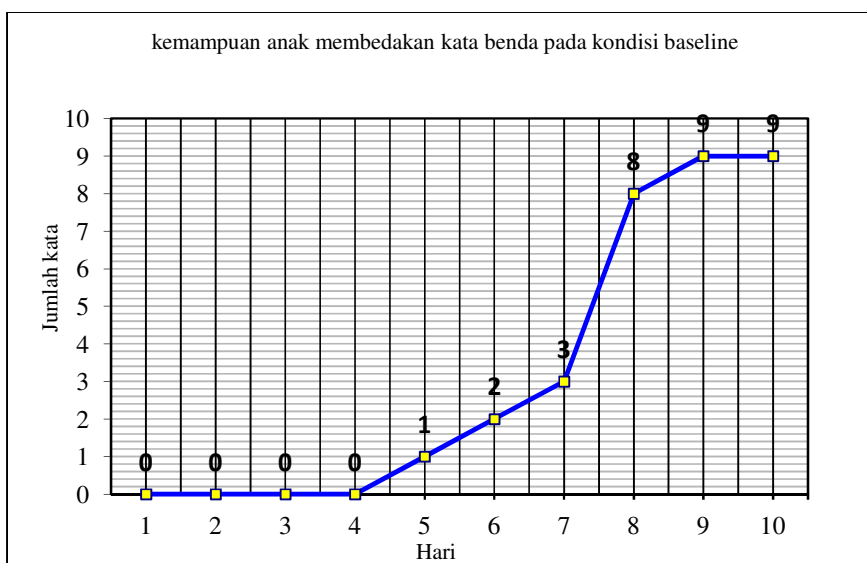
Grafik 2.2 kemampuan menunjukkan kata benda

b) Pada saat menyebutkan kata benda



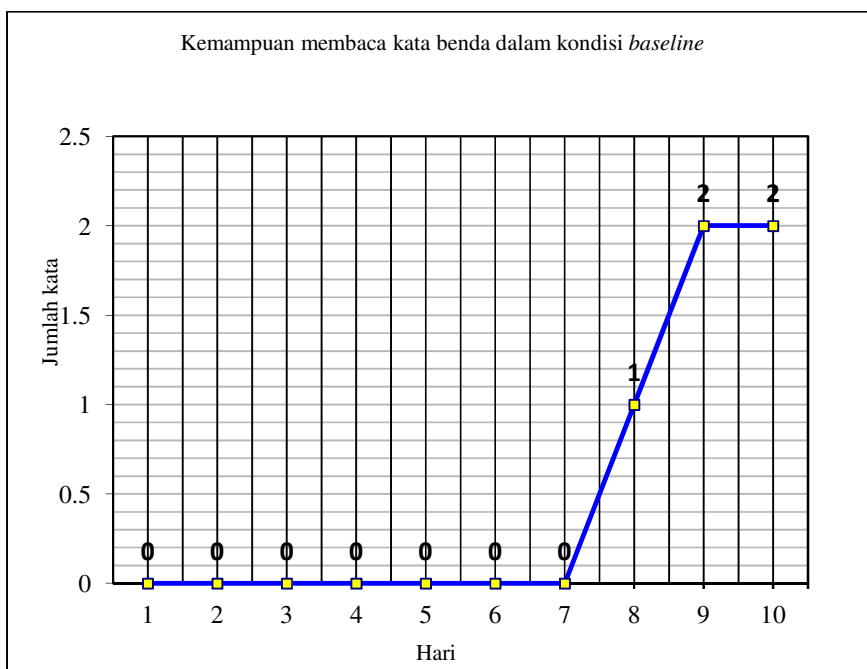
Grafik 2.3 kemampuan menyebutkan kata benda

c) Pada saat membedakan kata benda



Grafik 2.4 kemampuan membedakan kata benda

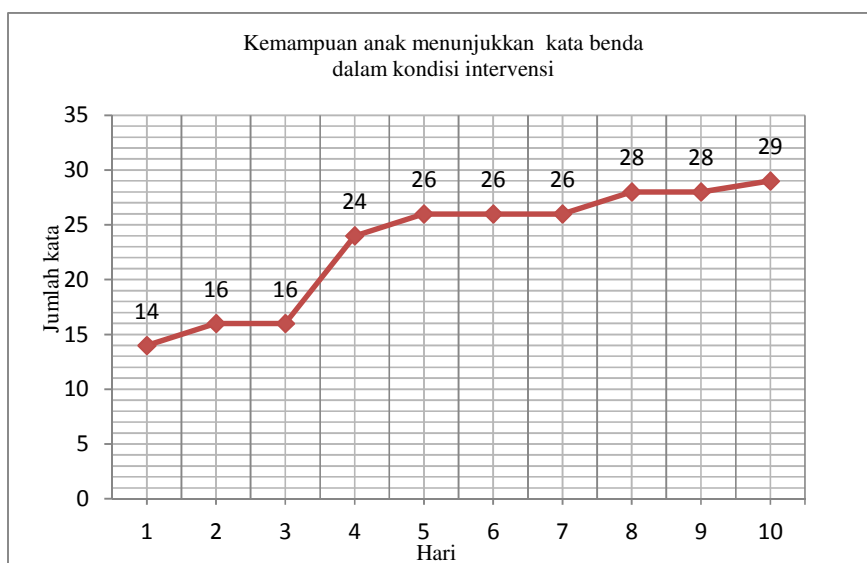
d) Pada saat membaca kata benda



grafik 2.5 kemampuan membaca kata benda

2) Kondisi *Intervensi* (B)

a) Pada saat menunjukkan kata benda



Grafik 2.6 kemampuan menunjukkan kata benda

b) Pada saat menyebutkan kata benda



Grafik 2.7 kemampuan menyebutkan kata benda

c) Pada saat membedakan kata benda



Grafik 2.7 kemampuan membedakan kata benda

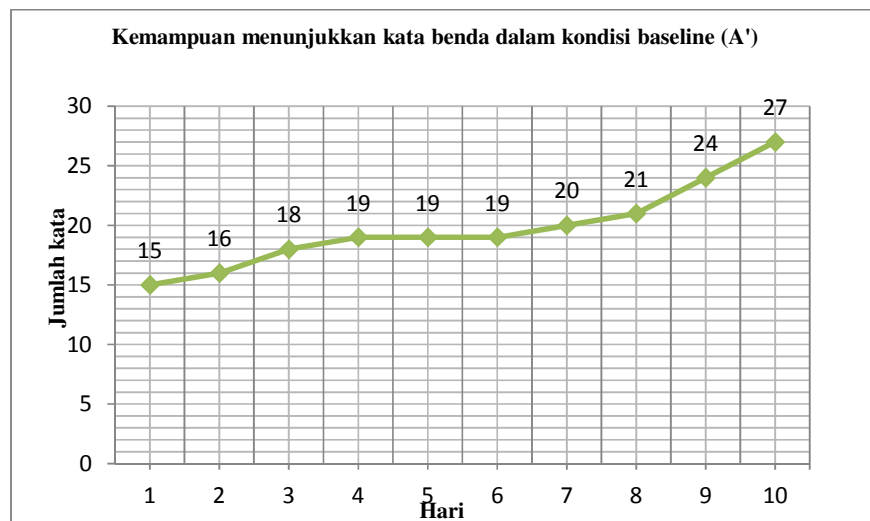
d) Pada saat membaca kata benda



Grafik 2.8 kemampuan membaca kata benda

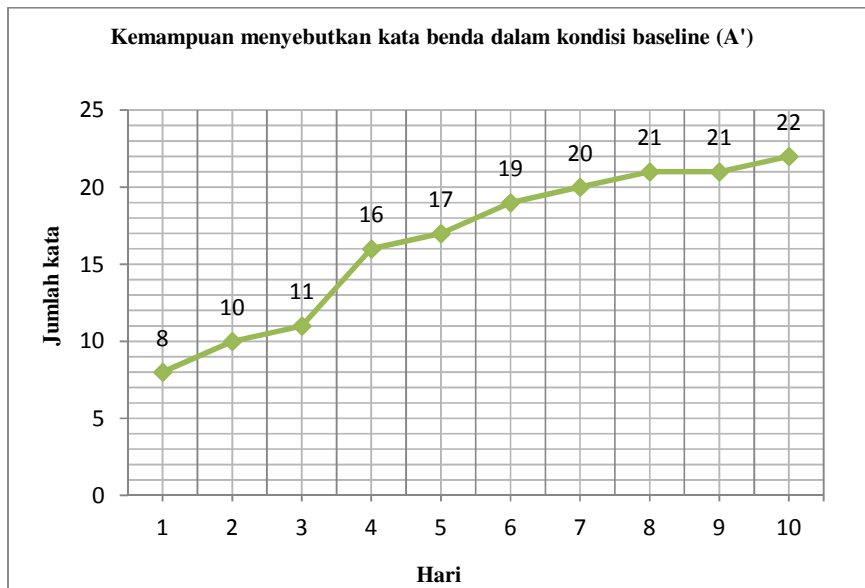
3) Kondisi Baseline (A2)

a) Pada saat menunjukkan kata benda



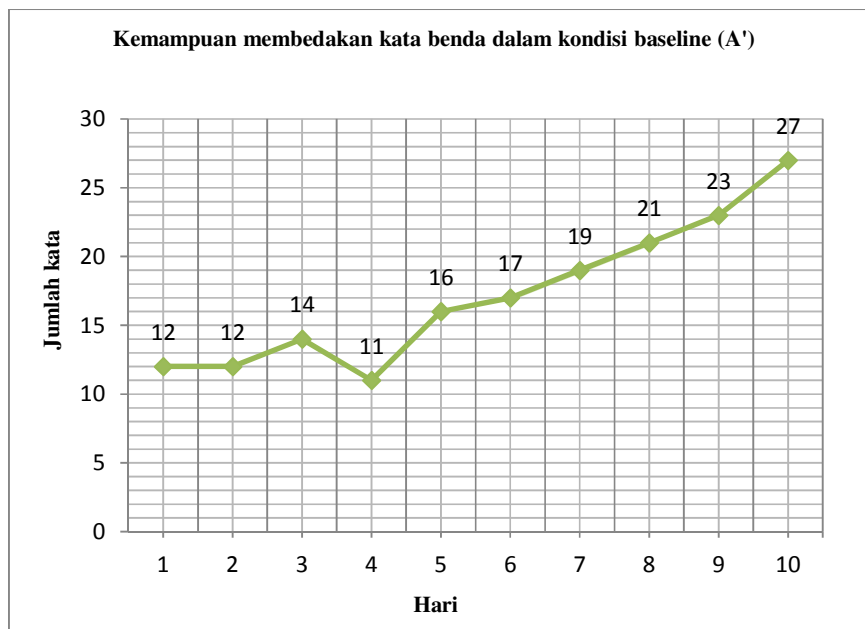
Grafik 2.9 Kemampuan menunjukkan kata benda

b) Pada saat menyebutkan kata benda



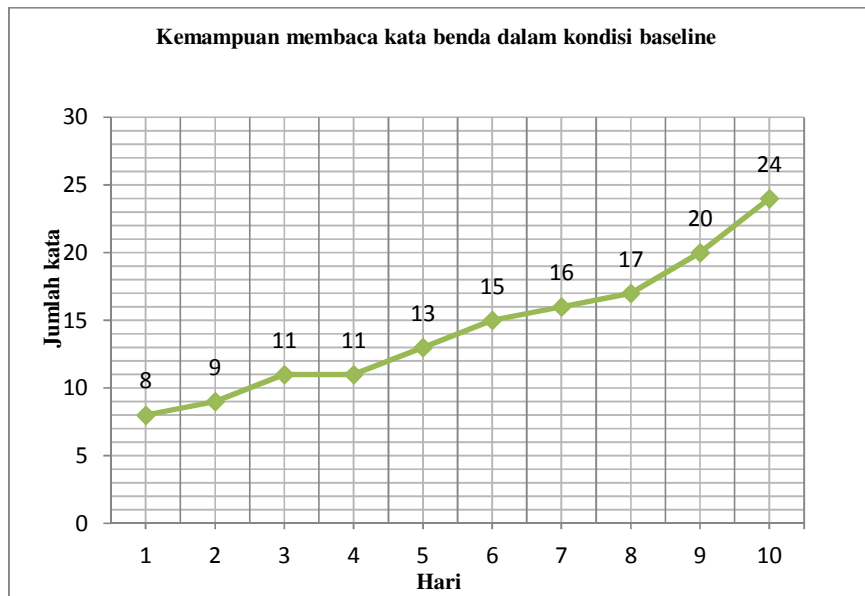
Grafik 2.10 kemampuan menyebutkan kata benda

c) Pada saat membedakan kata benda



Grafik 2.11 kemampuan membedakan kata benda

d) Pada saat membaca kata benda

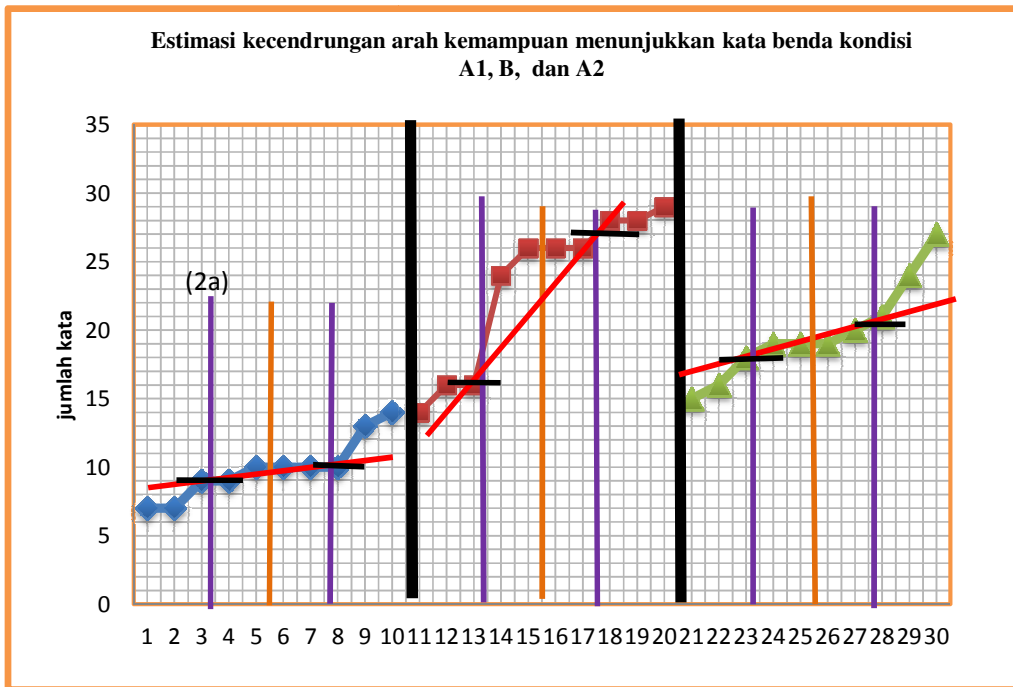


Grafik 2.12 kemampuan membaca kata benda

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah data dalam mengurangi omisi b, m, p pada kata benda pada kondisi *baseline* (A1) tidak menunjukkan sedikit peningkatan, Pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah data menunjukkan perubahan yang baik atau kenaikan yang berarti dalam mengurangi omisi b, m, p pada kata benda. Begitu juga pada saat kondisi *baseline* setelah *intervensi* (A2) juga menunjukkan peningkatan dibanding sebelum diberikan intervensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut:

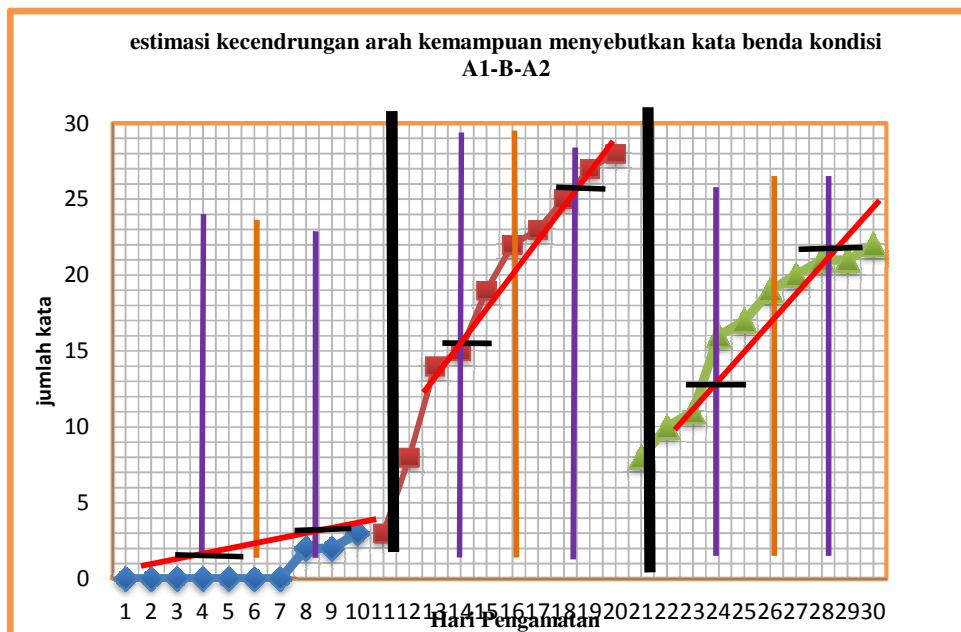
1) Estimasi kecenderungan arah kemampuan menunjukkan kata benda kondisi A1, B, dan A2



Grafik 2.13 estimasi kecenderungan arah dalam menunjukkan kata benda

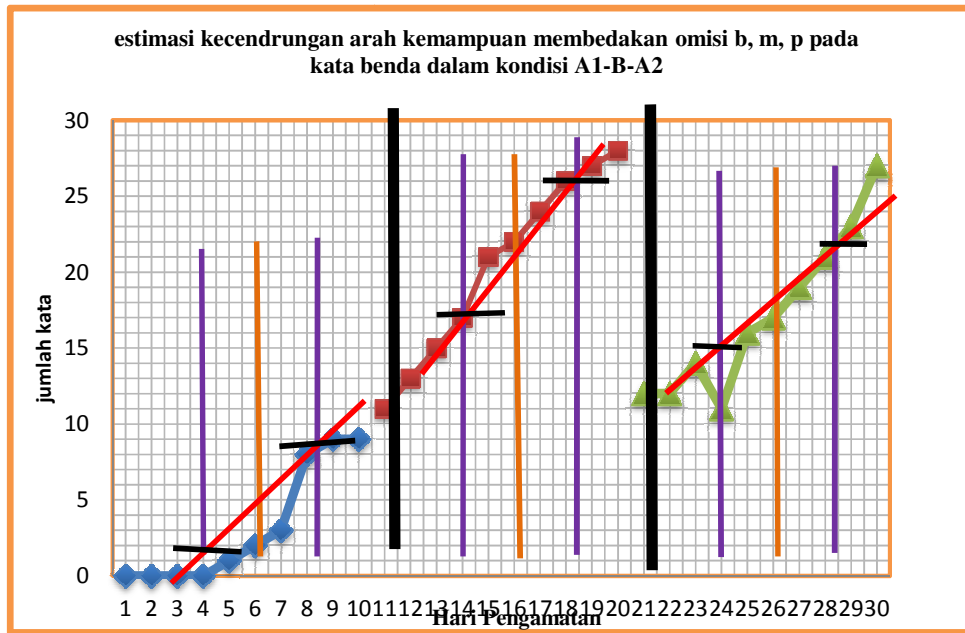
- : Estimasi kecenderungan arah
- : Garis pembagi dua data sebelah kanan dan dua data sebelah kiri
- : Garis pembagi dua data
- : Titik temu data poin
- : Titik pembagi dua data *baseline* dengan *intervensi* dan dengan *baseline*

2) Estimasi kecenderungan arah kemampuan menyebutkan kata benda



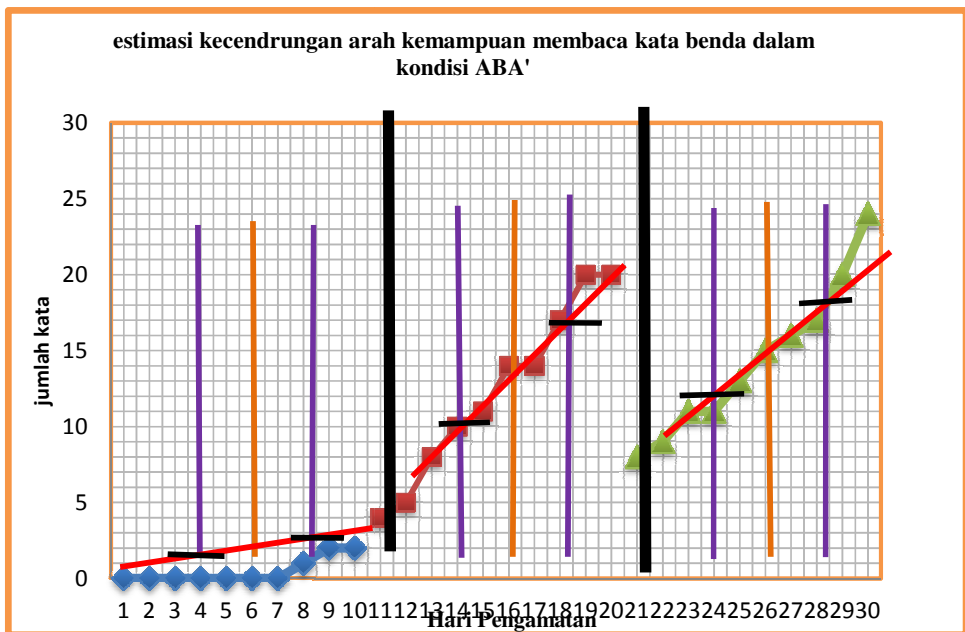
Grafik 2.14 estimasi kecenderungan arah dalam menyebutkan

3) Estimasi kecenderungan arah kemampuan membedakan kata benda



Grafik 2.15 estimasi kecenderungan arah pada saat membedakan

4) Estimasi kecenderungan arah kemampuan membaca kata benda



Grafik 2.16 estimasi kecenderungan arah pada saat membaca kata benda

c. Kecenderungan kestabilan (*trend stabilitas*)

Dapat dijelaskan bahwa persentase stabilitas pada kondisi sebelum diberikan intervensi dan kondisi setelah diberikan intervensi tidak stabil, karena persentase stabilitas kondisi A1 adalah 0%, B adalah 0% dan A2 adalah 0%

1) Kemampuan menunjukkan

Tabel 2.13. Persentase Stabilitas Data Kondisi *Baseline* (A1) Dan *Intervensi* (B) dan kembali pada *Baseline* (A2) Pada Kemampuan menunjukkan Kata benda

Kondisi	<i>Baseline</i> (A1)	<i>Intervensi</i> (B)	<i>Baseline</i> (A2)
Kecendrungan data stabilitas	0% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)

2) Kemampuan menyebutkan

Tabel 2.17. Persentase Stabilitas Data Kondisi *Baseline* (A1) Dan *Intervensi* (B) dan kembali pada *Baseline* (A2) Pada Kemampuan menyebutkan Kata benda

Kondisi	<i>Baseline</i> (A)	<i>Intervensi</i> (B)	<i>Baseline</i> (A')
Kecendrungan data stabilitas	0% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)

3) Kemampuan membedakan

Tabel 2.31. Persentase Stabilitas Data Kondisi *Baseline* (A1) *Intervensi* (B) dan *Baseline* (A2) Pada Kemampuan membedakan Kata benda

Kondisi	<i>Baseline</i> (A)	<i>Intervensi</i> (B)	<i>Baseline</i> (A')
Kecendrungan data stabilitas	10% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)

4) Kemampuan membaca kata benda

Tabel 2.35. Persentase Stabilitas Data Kondisi *Baseline* (A1) Dan *Intervensi* (B) dan kembali pada *Baseline* (A2) Pada Kemampuan membaca Kata benda

Kondisi	<i>Baseline</i> (A1)	<i>Intervensi</i> (B)	<i>Baseline</i> (A2)
Kecendrungan data stabilitas	0% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)

d. Kecenderungan jejak data

Kecendrungan jejak data pada kondisi *baseline* (A) adalah sedikit mengalami peningkatan. Sedangkan kecendrungan jejak data pada kondisi intervensi meningkat/naik.

e. Level stabilitas dan rentang

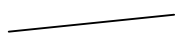
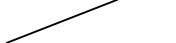
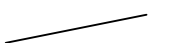
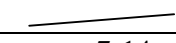
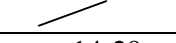
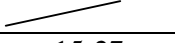
Sebagaimana perhitungan data diatas bahwa dari kemampuan menunjukkan, pada fase *baseline* (A) didapat data tidak stabil atau variabel dengan rentang 7 - 14 dan pada fase *intervensi* data variabel dengan rentang 14 – 29 kembali pada fase *baseline* (A') dengan

rentang 15 - 27. Dari kemampuan menyebutkan, pada fase *baseline* (A) didapat data variabel dengan rentang 0 - 3 dan pada fase *intervensi* (B) data variabel dengan rentang 2 - 28, dan pada fase *baseline* (A') didapat variabel dengan rentang 8 - 22. Dari kemampuan membedakan, pada kemampuan *baseline* (A) didapat datanya variabel dengan rentang 0 - 9 dan pada fase *intervensi* (B) datanya variabel dengan rentang 11 - 28 dan pada fase *baseline* setelah *intervensi* (A') dengan rentang 12 - 27. Pada kemampuan membaca pada fase *baseline* (a) datanya variabel dengan rentang 0 - 2 dan pada fase *intervensi* datanya variabel dengan rentang 4 - 20 dan pada fase *baseline* setelah *intervensi* 8 - 27.

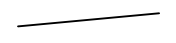
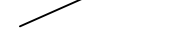

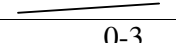
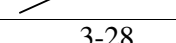
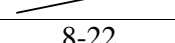
f. Level perubahan

Level perubahan pada kondisi A1 selisihnya menunjukkan arah yang membaik (+). Sedangkan Level perubahan pada kondisi B selisihnya menunjukkan arah yang membaik (+) dan pada kondisi A2 menunjukkan arah yang membaik (+)



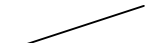



Tabel 2.42 Rangkuman Analisis visual Dalam Kondisi Kemampuan Menunjukkan kata benda

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	10	10	10
Estimasi kecenderungan arah			
Kecenderungan stabilitas	0%	0%	0%
Jejak data			
Level stabilitas dan rentang	7-14	14-29	15-27
Level perubahan	715	15	12





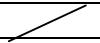

Tabel 2.43 Rangkuman Analisis visual Dalam Kondisi Kemampuan Menyebut kata benda

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	10	10	10
Estimasi kecenderungan arah			
Kecenderungan stabilitas	0%	0%	0%
Jejak data			
Level stabilitas dan rentang	0-3	3-28	8-22
Level perubahan	3	25	14

Tabel 2.44 Rangkuman Analisis visual Dalam Kondisi Kemampuan Membedakan kata benda

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	10	10	10
Estimasi kecendrungan arah			
Kecendrungan stabilitas	10%	0%	0%
Jejak data			
Level stabilitas dan rentang	0-9	11-28	12-27
Level perubahan	9	17	15

Tabel 2.45 Rangkuman Analisis visual Dalam Kondisi Kemampuan Membaca kata benda

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	10	10	10
Estimasi kecendrungan arah			
Kecendrungan stabilitas	0%	0%	0%
Jejak data			
Level stabilitas dan rentang	0-2	4-20	8-24
Level perubahan	2	16	16

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda bagi autistik pada kondisi *baselinen* (A1), *intervensi* (B) dan kembali kepada *baseline* (A2)

a. Menentukan banyaknya variabel yang berubah

Menentukan banyaknya variabel yang diubah, yaitu dengan cara menentukan jumlah variabel yang berubah diantara kondisi *baseline*, *intervensi* dan kembali ke *baselin*. Banyaknya veriabel yang berubah dalam penelitian ini satu, yaitu kemampuan meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda, dengan sub bagiannya sebanyak empat yaitu kemampuan menunjukkan, menyebutkan, membedakan dan membaca kata benda dengan menggunakan media power point. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

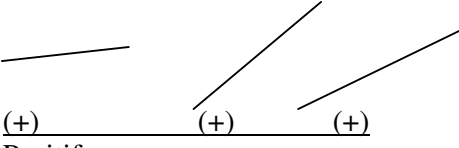
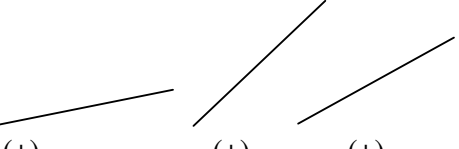
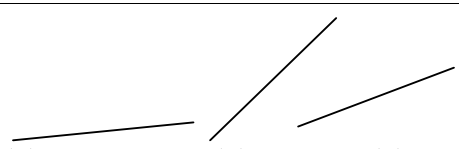
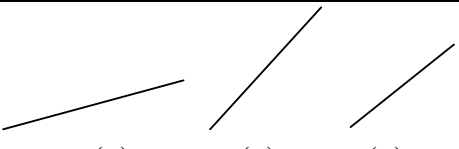
Tabel 2.46 variabel yang berubah

Perbandingan kondisi	A2/B/A1
Jumlah variabel yang akan dirubah	(3:2:1)

b. Menentukan perubahan arah kecendrungan

Menentukan perubahan kecendrungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi

Tabel 2.45 : Perubahan Kecendrungan Arah

Perubahan kondisi	A:B:A
Perubahan kecendrungan arah dan efeknya kemampuan menunjukkan kata benda	 Positif
Perubahan kecendrungan arah dan efeknya kemampuan menyebutkan kata benda	 Positif
Perubahan kecendrungan arah dan efeknya kemampuan membedakan kata benda	 Positif
Perubahan kecendrungan arah dan efeknya kemampuan membaca kata benda	 Positif

c. Menentukan Perubahan Kecendrungan Stabilitas.

Menentukan perubahan kecendrungan stabilitas dapat dilihat dengan melalui kecendrungan stabilitas pada kondisi pada kondisi A dan kondisi B pada rangkuman analisis dalam kondisi.

Tabel 2.46: Perubahan Kecendrungan Stabilitas

Perbandingan kondisi	A2/B1/ A1 (3:2:1)
Perubahan kecendrungan stabilitas kemampuan menunjukkan kata benda	Variabel ke variabel ke variabel
Perubahan kecendrungan stabilitas kemampuan menyebutkan kata benda	Variabel ke variabel ke variabel
Perubahan kecendrungan stabilitas kemampuan membedakankata benda	Variabel ke variabel ke variabel
Perubahan kecendrungan stabilitas kemampuan membaca kata benda	Variabel ke variabel ke variabel

Kemampuan menunjukkan kata benda pada kondisi *baseline* kecendrungan stabilitasnya 0% (tidak stabil/ variabel), sedangkan pada kondisi *intervensi* kecendrungan stabilitasnya 0% (tidak stabil/ variabel) dan baseline setelah *intervensi* 0% (tidak stabil/ variabel). Kemampuan menyebutkan kata benda pada kondisi *baseline* kecendrungan stabilitasnya juga 0% (variabel), sedangkan pada kondisi *intervensi* kecendrungan stabilitasnya 0% (tidak stabil/ variabel) dan baseline setelah *intervensi* 0% (tidak stabil/ variabel). Kemampuan membedakan kata pada kondisi *baseline* kecendrungan stabilitasnya 10% (tidak stabil), sedangkan pada kondisi *intervensi* kecendrungan stabilitasnya 0% (tidak stabil/ variabel) dan baseline setelah *intervensi* 0% (tidak stabil/ variabel). Kemampuan membaca kata benda pada kondisi *baseline* kecendrungan stabilitasnya 0% (tidak stabil), sedangkan pada kondisi *intervensi* kecendrungan stabilitasnya 0% (tidak stabil/variabel) dan baseline setelah *intervensi* 0% (tidak stabil/ variabel).

d. Menentukan level perubahan.

Menentukan level perubahan dengan menentukan data terakhir pada *Baseline* (A1) menentukan data terakhir pada kondisi *Intervensi* (B) dan menentukan data pertama dari *baseline* (A2), kemudian dihitung selisih antara ketiganya. Pada kemampuan menunjukkan kata benda = $27-14-7=7$. Pada kemampuan menyebutkan $21-3-0=18$. Pada kemampuan membedakan $27-11-0=16$. Pada kemampuan membaca kata benda $24-4-0=20$

Tabel 2.47 : level perubahan

Perbandingan kondisi	A2/B/A1 (2:1)
Perubahan level kemampuan menunjukkan kata benda	$(27-14-7=7)$
Perubahan level kemampuan menyebutkan kata benda	$(21-3-0=18)$
Perubahan level kemampuan membedakan kata benda	$(27-11-0=16)$
Perubahan level kemampuan membaca kata benda	$(24-4-0=20)$

e. Menentukan overlap data

Menentukan overlap data pada kondisi *Baseline* (A) dengan *Intervensi* (B) dengan cara:

- 1). Tentukan batas bawah dan atas kondisi *Baseline*
- 2). Hitung ada berapa data point kondisi *Intervensi* yang ada pada rentang kondisi *Baseline* (A).

3). Perolehan angka pada point (b) dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi *Intervensi* (B) kemudian dikali 100

a). Kemampuan menunjukkan kata benda

Batas atas adalah 13,4 dan batas bawahnya adalah 6,4. Jumlah data poin kondisi *intervensi* yang ada pada rentang kondisi *Baseline*, yaitu (0). Kemudian dibagi dengan banyak data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 10, jadi 0:10. Hasilnya tersebut dikali 100%, maka hasilnya adalah 0 %.

b). Kemampuan Menyebutkan kata benda

Batas atas adalah 0,925 dan batas bawahnya adalah 0,475. Jumlah data poin kondisi *Intervensi* yang ada pada rentang kondisi *Baseline*, yaitu (0). Kemudian dibagi dengan banyak data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 10, jadi 0:10. Hasilnya tersebut dikali 100%, maka hasilnya adalah 0%.

c). Kemampuan membedakan kata benda

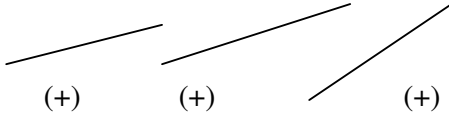
Batas atas adalah 3,2 dan batas bawahnya adalah 3,875. Jumlah data poin kondisi *intervensi* yang ada pada rentang kondisi *baseline*, yaitu (1). Kemudian dibagi dengan banyak data poin yang ada pada kondisi *Intervensi* (B) yaitu 10, jadi 1:10. Hasilnya tersebut dikali 100%, maka hasilnya adalah 10%.

d). Kemampuan Menyebutkan kata benda

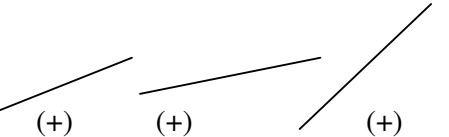
Batas atas adalah 0,5 dan batas bawahnya adalah 0,35. Jumlah data poin kondisi *Intervensi* yang ada pada rentang kondisi *Baseline*, yaitu (0). Kemudian dibagi dengan banyak data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 10, jadi 0:10. Hasilnya tersebut dikali 100%, maka hasilnya adalah 0%.

Semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh *Intervensi* terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kemampuan anak autisme dalam mengurangi omisi b, m, p pada kata benda mengalami perubahan meningkat. Data diatas terdapat data pada kondisi B yang overlap (tumpang tindih). Setelah diketahui masing-masing komponen diatas, untuk memperjelasnya, maka dapat dimasukkan dalam tabel format analisis antar kondisi.

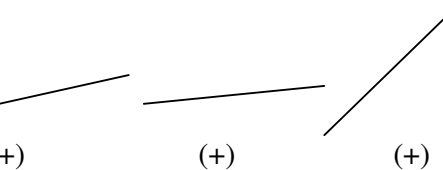
Tabel 2.48: Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam menunjukan kata benda

Kondisi	A2/B /A1
Jumlah variabel yang berubah	1
Perubahan kecendrungan arah	
Perubahan kecendrungan stabilitas	Tidak stabil ke tidak stabil secara positif (variabel ke variabel ke variabel)
Level perubahan	$27-14-7=7$
Persentase overlape	0%

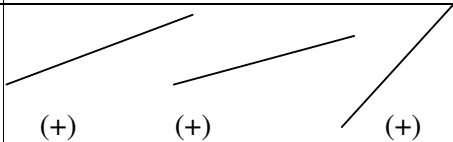
Tabel 2.49: Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam menyebutkan kata benda

Kondisi	A2/B /A1
Jumlah variabel yang berubah	1
Perubahan kecendrungan arah	
Perubahan kecendrungan stabilitas	Variabel ke variabel ke variabel
Level perubahan	$22-3-0=19$
Persentase overlape	0%

Tabel 4. 35: Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam membedakan kata benda

Kondisi	A2/B /A1
Jumlah variabel yang berubah	1
Perubahan kecendrungan arah	
Perubahan kecendrungan stabilitas	tidak stabil secara positif
Level perubahan	$27-11-0=16$
Persentase overlape	10%

Tabel 4. 36: Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam membaca kata benda

Kondisi	A2/B /A1
Jumlah variabel yang berubah	1
Perubahan kecendrungan arah	
Perubahan kecendrungan stabilitas	stabil ke tidak stabil secara positif (stabil ke variabel)
Level perubahan	24-4-0=20
Persentase overlape	0%

PEMBAHASAN

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda bagi autistik di kelas 1C1 di SLB Bhayangkari Lintau Buo dengan menggunakan media power point. Untuk pengukuran variabel penelitian ini menggunakan frekuensi menurut pendapat Juang Sunanto (2006:15) frekuensi dimaksudkan untuk menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode tertentu.

Intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan media power point. Media ini mengutamakan kegiatan fisik dalam pembelajaran yang mana sesuai dengan teori pembelajaran Jhon Dewey yang menyatakan pembelajaran akan 90% didapat bila dilakukan dengan kegiatan fisik. Metode ini cocok diberikan untuk pembelajaran bahasa apalagi untuk meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda.

Penelitian menggunakan desain baseline jamak antarvariabel dengan variabel menunjukkan, menyebutkan, membedakan dan membaca kata. Hasil penelitian pada variabel pertama yaitu menunjukkan kata benda. Pengamatan pada kondisi A dilakukan sebanyak sepuluh kali dan pengamatan pada kondisi *intervensi* B sebanyak sepuluh kali dan kembali lagi pada kondisi *baseline* sebanyak sepuluh kali. Pada kondisi A kemampuan menunjukkan anak dalam menunjukkan kata benda sangat rendah. Pada kondisi B, setelah diberi perlakuan dengan media power point kemampuan anak terus meningkat dan selanjutnya kembali pada kondisi *baseline*, dilihat dari kemampuan anak sebelum diberikan intervensi terlihat ada peningkatan setelah diberikan intervensi dan peneliti menghentikan penelitian.

Variabel kedua yaitu kemampuan menyebutkan kata benda. Pengamatan pada kondisi A sebanyak sepuluh kali kali dan pada kondisi B sebanyak sepuluh kali dan kembali pada fase A sebanyak sepuluh kali. Pada kondisi A kemampuan anak dalam menyebutkan kosakata masih rendah. Pada kondisi B, setelah diberi perlakuan kemampuan menyebutkan

kata benda anak meningkat dan pada saat kembali pada fase *baselin* setelah diberikan intervensi terlihat ada peningkatan setelah diberikan *interfensi*.

Variabel ketiga yaitu kemampuan membedakan konsonan b, m, p pada kata benda. Pada kondisi A kemampuan anak dalam membedakan konsonan b, m, p pada kata masih sangat rendah. Pada kondisi B, setelah diberi perlakuan konsonan b, m, p pada kata benda yang dapat dibedakan anak terus meningkat. Begitu juga dengan fase *baseline* setelah diberikan *intervensi*. Terlihat perbedaan kemampuan anak dalam membedakan konsonan b, m, p pada saat sebelum diberikan *intervensi* dan setelah diberikan *intervensi*.

Variabel empat yaitu kemampuan membaca kata benda. Pada kondisi A kemampuan anak dalam membaca kata benda masih sangat rendah. Pada kondisi B, setelah diberi perlakuan kata benda yang dibaca anak meningkat. dan pada saat kembali pada fase *baselin* setelah diberikan intervensi terlihat ada peningkatan setelah diberikan *intervensi* dibanding sebelum diberikan *intervensi*.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberi perlakuan melalui media power point, kemampuan anak dalam meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda masih rendah. Namun setelah diberikan perlakuan melalui media power point. Upaya meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda autistik menjadi meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat diatas bahwa kemampuan anak autistik kelas 1C1 SLB Bhayangkari Lintau Buo dalam upaya meminimalkan omisi b, m, p pada kata benda dengan kemampuan menunjukkan, menyebutkan, membedakan dan membaca dapat ditingkatkan melalui media power point.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media power point untuk mengurangi omisi b, m, p pada kata benda bagi autistik kelas 1C1 di SLB Bhayangkari Lintau Buo, memberikan dampak positif dalam mengurangi omisi pada penguasaan kata benda bagi autistik tanpa mengesampingkan faktor-faktor pendukung lainnya.

Berdasarkan dari data keseluruhan, didapat pada fase *baseline* (A) sebelum diberikan perlakuan, kemampuan anak dalam menunjukkan kosakata setiap hari penelitian adalah sebanyak 7, 7, 9, 9, 10, 10, 10, 10, 13, dan 14 kata benda. Kemampuan menyebutkan sebanyak 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 2, 2, dan 3, kata benda. kemampuan membedakan kan sebanyak 0, 0, 0, 0, 1, 2, 3, 8, 9, dan 9 kata benda. Kemampuan membaca anak adalah sebanyak 0, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 2, dan 2 kata benda. Pada fase *intervensi* (B) setelah diberikannya perlakuan, kemampuan mengurangi omisi b, m, p anak meningkat hal ini terlihat dengan

meningkatnya jumlah kosakata anak yaitu pada kemampuan menyebutkan, jumlah yang dapat ditunjukkan anak menjadi 3, 8, 14, 15, 19, 22, 23, 25, 27, dan 28 kata benda. Pada kemampuan menunjukkan menjadi 14, 16, 16, 24, 26, 26, 26, 28, 28, dan 29 kata benda. Pada kemampuan membedakan menjadi 11, 13, 15, 17, 21, 22, 24, 26, 27, dan 28 kata benda. Pada kemampuan membaca menjadi 4, 5, 8, 10, 11, 14, 14, 17, 20, dan 20 kata benda.

Sedangkan dilihat pada fase *baseline* setelah diberikan *interfensi* terlihat perubahan setelah menggunakan media. Adapun hasil yang didapatkan adalah pada kemampuan menyebutkan menjadi 8, 10, 11, 16, 17, 19, 20, 21, 21, dan 22 kata benda. Pada kemampuan menunjukkan menjadi 15, 16, 18, 19, 19, 19, 20, 21, 24, dan 27 kata benda. Pada kemampuan membaca menjadi 8, 9, 11, 11, 13, 15, 16, 17, 20, dan 24 kata benda. Pada kondisi tertentu nilai-nilai ini dipengaruhi oleh kesehatan, kemauan dan suasana hati anak dalam belajar.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan media power point dapat mengurangi omisi b, m, p pada kata benda bagi autistik kelas 1C1 di SLB Bhayangkari Lintau Buo dengan disertai oleh faktor-faktor pendukung lainnya seperti kesehatan, kemauan dan suasana hati anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terhadap sekolah terutama guru. Guna mendapatkan media yang tepat untuk membelajarkan bahasa. Media power point dapat digunakan guru sebagai salah satu media dalam mengurangi omisi b, m, p pada autistik disekolah sebagai upaya untuk mengurangi omisi b, m, p pada kata benda bagi anak dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif serta bertahan lama di memori anak dengan penggunaan media secara berkesinambungan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya : penelitian ini membuka kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain dengan menggunakan media power point yang dapat berpengaruh pada kemampuan siswa autistik atau yang lainnya bukan hanya terhadap upaya mengurangi omisi b, m, p saja akan tetapi bisa lebih berkembang ke aspek bahasa yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hadis.(2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Bandung : Alpa Beta.
- Arief S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Bandi Delphie.(2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Refika Aditama.
- Fauziah Rachmawati. (2012). *Pendidikan Seks Anak Autis*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Hasan Alwi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hasyim Mulyono. (2008). *Buku Pintar Komputer*. Jakarta : Kriya Pustaka
- Jhon Lahuheru. (1985). *Pengenalan Komputer*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya
- Jhon Langkutoy. (1985). *Pengenalan Komputer*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya
- Juang Sunanto(2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Criced : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Osman. (2009). *Microsoft Power Point 2007 Untuk Pemula*. Jakarta : Kriya Pustaka
- Poerwadinata. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sardjono. (2005).*Terapi Wicara*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Surya Suhatman. (1995). *Kamus Komputer*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tarmansyah.(2003). *Rehabilitas Dan Terapi Untuk Individu Yang Membutuhkan Layanan Khusus*. Padang : Departemen Pendidikan Nasional.
- Tafdhil. (2009). *Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Benda Melalui Media Power Point bagi Anak Tunarungu*. (skripsi) (tidak diterbitkan) FIP UNP Padang